

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA
KELAS II B DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2026**

SKRIPSI



Oleh:
MOHAMMAD IRFAN
2286206131

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA
KELAS II B DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN
2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:
MOHAMMAD IRFAN
2286206131

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II B DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

MOHAMMAD IRFAN

NPM. 2286206131

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda

Tanggal: 08 Juli 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1104129201



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1119098902

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mohammad Irfan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Muara Ancalong, 27 Desember 2003
Nomor Induk Kependudukan	: 6408072712030001
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2286206131
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Keguruan dan ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa data diri yang saya serahkan kepada pihak Universitas adalah Benar. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data diri saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku di Universitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, Juni 2026



Mohammad Irfan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Irfan
NPM : 2286206131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca
siswa kelas II SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, Juni 2026

Yang Menyatakan,



Mohammad Irfan
NPM. 2286206131

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II B DI SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG

SKRIPSI

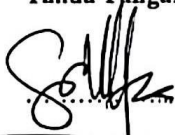
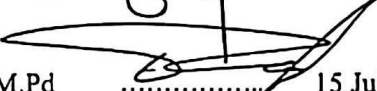
MOHAMMAD IRFAN

NPM. 2286206131

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Peguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 08 Juli 2026

TIM PENGUJI

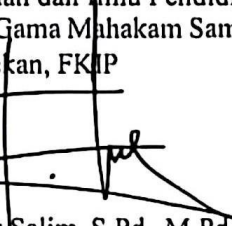
Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		15 Juli 2026
Pembimbing 1	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		15 Juli 2026
Pembimbing 2	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		15 Juli 2026
Penguji	: <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		15 Juli 2026

Samarinda, 15 Juli 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan, FKIP




Nurhikmah Salim, S.Pd., M.Pd
N.K. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Mohammad Irfan, lahir di Muara Ancalong pada tanggal 27 Desember 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Aspi dan Ibu Mulia. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Pada program sastra satu (S1).

Penulis berdomisili di jl. Poros, RT 04, Desa Marah Haloq, Kecamatan Telen, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, dan dapat dihubungi melalui email vanyourbaev1gmail@com.

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh Syukur ke hadirat allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala kasih, berkat, rahmat, dan perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.Pd. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik membangun dalam penyempurnaan laporan ini.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

13. Kepada Ibu Farida Musafaatin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang, yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran sehingga memudahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Kepada Ibu Rusnelly, S.Pd. Selaku wali kelas 2B SD Negeri 003 Sungai Kunjang, Terima kasih atas kesabaran, waktu, izin, bimbingan serta bersedinya Ibu menjadi responden selama saya melakukan pengumpulan data. Ilmu, pengalaman, dan bantuan Ibu sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada seluruh siswa-siswi kelas 2B SD Negeri 003 Sungai Kunjang tahun ajaran 2025/2026 yang telah bersedia menjadi responden/informan dalam penelitian ini. Terima kasih atas partisipasi aktif, kejujuran, dan kerjasama yang baik selama proses pengambilan data, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

16. Kepada yang Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Aspi dan Ibu Mulia. Tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa dari orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian. Terimalah persembahan bakti dan cinta ku ini.

17. Kepada Adik penulis Indah Caula Saputri, yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya, terima kasih atas kobaran semangat yang selalu diberikan.

18. Rekan-Rekan penulis khususnya, Astri Putri Handayani, Sabina, Roni lahang, Alfina Dwi Sasmita, Maurus Maikel, dan rekan-rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas D, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama dalam penyusunan Skripsi.

20. Terakhir pada diri sendiri Mohammad Irfan Ucapan syukur dan terima kasih untuk diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini, menerima kekurangan, dan berani menyelesaikan apa yang dimulai.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil Skripsi ini sangat diharapkan, semoga apa yang

tertulis dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Samarinda, 01 Juni 2026



Mohammad Irfan

ABSTRAK

Mohammad Irfan 2026: Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (I) Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (II) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, merangkai kata, dan membaca kalimat sederhana. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi landasan dalam memahami berbagai mata pelajaran. Rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat proses belajar siswa serta memengaruhi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui bimbingan individual, pembelajaran membaca secara bertahap, latihan membaca secara berulang, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi dan penguatan, serta kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Upaya tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Kata Kunci: kesulitan membaca, membaca permulaan, siswa sekolah dasar, upaya guru

ABSTRACT

Mohammad Irfan 2026. Teachers' Efforts in Overcoming Reading Difficulties of Class II B Students at SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor (I): Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Supervisor (II): Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.

This study was motivated by the fact that several students in Class II B at SD Negeri 003 Sungai Kunjang still experienced difficulties in beginning reading, such as recognizing letters, reading syllables, forming words, and reading simple sentences. Reading ability is a fundamental skill that plays an important role as the basis for understanding various subjects. Low reading ability can hinder students' learning processes and affect their overall academic achievement. Therefore, various efforts from teachers are needed to help students overcome the reading difficulties they experience. This study aimed to describe the teachers' efforts in overcoming the reading difficulties of Class II B students at SD Negeri 003 Sungai Kunjang during the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the classroom teacher, students, and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that the teachers' efforts in overcoming reading difficulties were carried out through individual guidance, gradual reading instruction, repeated reading exercises, the use of attractive learning media, the provision of motivation and reinforcement, and collaboration with parents in assisting students' learning activities at home. These efforts helped improve students' reading abilities gradually and had a positive impact on the learning process.

Keywords: teachers' efforts, reading difficulties, beginning reading, elementary school students.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus Dan Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Deskripsi Konseptual	5
B. Kajian Penelitian Relevan	24
C. Alur Pikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Keabsahan Data.....	33

F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Triangulasi Teknik.....	50
D. Dokumentasi Penelitian	51
E. Pembahasan.....	56
F. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir	27
Gambar 2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2022)	33
Gambar 3 Model Analisis Interaktif Data Miles, Huberman dan Saldana	35
Gambar 4 Triangulasi Teknik Temuan Penelitian	50
Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas II SDN 003 Sungai Kunjang	51
Gambar 6 Bimbingan Individual Guru Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca	52
Gambar 7 Buku Pembelajaran Membaca yang digunakan Guru dalam Kemampuan Membaca Siswa	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Temuan hasil wawancara dengan guru wali kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang ibu II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.	42
Tabel 2 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.	45
Tabel 3 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.	46
Tabel 4 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kelas	67
Lampiran 2 Lembar Observasi Kelas.....	70
Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi Kelas	77
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara guru.....	80
Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru	84
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Guru.....	88
Lampiran 7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua	95
Lampiran 8 Lembar Wawancara Orangtua	97
Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Orangtua	99
Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara Orangtua	106
Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara Orangtua	109
Lampiran 12 Lembar Dokumentasi	112
Lampiran 13 Kegiatan pembelajaran belajar membaca di kelas.....	113
Lampiran 14 Buku Pembelajaran Membaca	114
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas II B	115
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa	116
Lampiran 17 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa (Daring).....	117
Lampiran 18 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah.....	118
Lampiran 19 Surat Selesi Penelitian	119
Lampiran 20 Dokumentasi Sekolah.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga terbentuk kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak terpuji, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan Masyarakat. Menurut Abd Rahman BP et al, (2022). Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan serta kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif, sehingga terbentuk nilai spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak terpuji, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.

Dalam upaya mencapai tujuan dan cita-cita Bangsa Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Generasi penerus bangsa perlu memperoleh pendidikan yang berkualitas dan layak agar di masa depan mereka mampu bersaing dengan generasi muda dari bangsa lain. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan nasional. Seperti yang telah kita ketahui tercantum dalam pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 terdapat bunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu terdapat pula dalam Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa “pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter untuk membangun bangsa”(Lestari & Kurnia, 2022).

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang proses berhitung tetapi juga berkaitan dengan membaca dan menulis, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. aktivitas membaca menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, meskipun dalam

penerapannya masih dirasakan sulit untuk dijadikan kebiasaan. Membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Pada hakikatnya, manusia membutuhkan berbagai informasi, baik yang diperoleh melalui komunikasi lisan maupun tulisan (Sarika et al, 2021). Membaca memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kecerdasan, memperoleh berbagai informasi, serta memperluas wawasan yang dimilikinya. Semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca, maka semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, jika kebiasaan membaca rendah, maka wawasan dan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin terbatas.

Kesulitan belajar membaca pada dasarnya merupakan kondisi yang tampak melalui berbagai bentuk perilaku, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung. Di antara berbagai jenis kesulitan belajar, hambatan dalam membaca merupakan yang paling mendasar. Hal ini disebabkan karena membaca termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik, selain menyimak, berbicara, dan menulis. (Khusnia et al, 2022). Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu dan informasi. Selain itu, keterampilan membaca juga menjadi landasan utama dalam mempelajari dan menguasai berbagai bidang kajian.

Guru adalah pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Menurut Sintha Setyastuti et al, (2021). Guru merupakan setiap individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing serta membina peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam konteks internal maupun eksternal sekolah. Pada usia dini, khususnya pada siswa kelas I dan II, kemampuan membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Kemampuan membaca berpengaruh terhadap kemampuan menulis, sementara menulis membutuhkan kemampuan mengolah dan menyatukan informasi serta ide ke dalam bentuk tulisan. Informasi dan gagasan tersebut diperoleh melalui kegiatan membaca (Idayanti et al, 2024).

Menyadari pentingnya peran guru, peneliti menyoroti berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar. Apabila seorang peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, hal tersebut akan membantu pemahaman pada mata pelajaran lainnya, karena melalui kegiatan membaca siswa dapat mengetahui serta memahami berbagai materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka peneliti ingin mengangkat judul skripsi yaitu “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas II B Di SDN 003 Sungai Kunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, sehingga berdampak pada pemahaman terhadap materi pembelajaran di mata pelajaran lainnya.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang belum diketahui secara mendalam, baik dari segi metode, strategi, maupun media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian dilakukan pada jenjang kelas rendah, khususnya kelas II B. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena adanya permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sehingga penelitian diarahkan untuk mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Subjek penelitian meliputi wali kelas serta peserta didik, yang ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini,

namun dalam prosesnya menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak referensi ilmu yang tertarik dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta saran kepada guru mengenai penerapan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pembelajaran membaca di kelas

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak sekolah dalam merancang kebijakan maupun program yang mendukung pembelajaran membaca, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pada aspek kemampuan literasi siswa.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan sekaligus bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti permasalahan sejenis, khususnya terkait kesulitan membaca dan peran guru dalam kegiatan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003, upaya diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan permasalahan, atau menemukan jalan keluar, yang disertai dengan daya dan kemampuan. Sementara itu, Poerwadarminta menjelaskan bahwa upaya merupakan usaha untuk mewujudkan maksud melalui pemikiran dan ikhtiar. Upaya juga dapat dimaknai sebagai segala bentuk tindakan atau usaha yang dilakukan terhadap suatu hal agar memiliki nilai guna dan hasil guna yang lebih optimal, sesuai dengan tujuan, fungsi, dan manfaat yang ingin dicapai (Ananta Pramayshela et al, 2023).

Upaya guru dalam pendidikan yaitu mendidik. Mendidik adalah tugas yang dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, memberi contoh, membiasakan, dan sebagainya. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis pada peserta didik (Dwi Apriliyani et al, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar melalui pemikiran, kemampuan, dan ikhtiar untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan permasalahan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya guru diwujudkan melalui kegiatan mendidik yang tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar, tetapi juga mencakup pemberian dorongan, pujian, keteladanan, dan pembiasaan kepada peserta didik. Oleh karena itu, upaya guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan baca tulis

peserta didik, karena melalui upaya yang optimal dan berkelanjutan, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bermakna.

b. Pengertian guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang menjadikan kegiatan mengajar sebagai pekerjaan atau profesinya. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai *teacher*, sedangkan dalam bahasa Arab dapat diungkapkan dengan kata *mu'alim*, *mudarris*, *ustadz*, *muaddib*, *murobbi*, dan *mursyid* (Nurzannah MIN & Serdang, 2022). Dalam bahasa Indonesia, kata guru sering dipadankan dengan istilah pendidik. Namun, makna pendidik sebenarnya lebih luas, mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta berbagai sebutan lain yang memiliki arti serupa.

Guru memiliki peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup (Munawir et al, 2022).

Guru sebagai pendidik bertugas membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Proses mendidik merupakan suatu upaya untuk mengembangkan tiga aspek utama, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup pada diri individu maupun kelompok. Selain sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Sebagai pengajar, di pundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan

bahan ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, siswa harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten (Wally, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat luas dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih yang berperan dalam membentuk kepribadian, moral, sikap, serta keterampilan hidup peserta didik. Melalui peran tersebut, guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan profesional, mulai dari perencanaan hingga pelatihan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, keberadaan guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

c. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. *Bush dan Hubner*, mendefinisikan bahwa “*reading is a complex process involving physiological and cerebral activities*”. Artinya: membaca adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas psikologi dan otak, (Silva Meirisa, n.d.). Kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar aktivitas belajar menuntut peserta didik untuk memahami bahan

ajar melalui kegiatan membaca. Tujuan utama membaca adalah untuk menangkap dan memahami informasi yang terkandung dalam teks, sehingga mampu menunjang perkembangan intelektual serta memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik untuk masa depan (Dwi Apriliyani et al., n.d.).

Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca Ali (2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas psikologis dan kerja otak dalam memahami makna teks. Kemampuan membaca menjadi keterampilan fundamental yang harus dikuasai peserta didik karena melalui membaca mereka dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru yang menunjang perkembangan intelektual dan perluasan wawasan. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

d. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca yaitu suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan terutama dalam kegiatan mencapai tujuan pembelajaran. Penyebab terjadinya kesulitan membaca yaitu dikarenakan adanya berbagai faktor seperti faktor internal (faktor yang berasal dari diri seseorang meliputi kemampuan peserta didik, minat belajar peserta didik, dan kesehatan) ataupun faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan

keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya). Pada dasarnya kesulitan membaca peserta didik adalah suatu gejala yang terlihat dalam tingkah laku peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan membaca peserta didik (Dwi Apriliyani et al., n.d.). Kesulitan membaca dikenal juga dengan *disleksia*. *Disleksia* merupakan kesulitan berbahasa spesifik yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kata, mengenal kata, kelancaran kata, biasanya dikaitkan dengan ketidakmampuan dalam memproses fenologi dan kemampuan memberi nama dengan cepat. Jadi, kesulitan membaca pemahaman adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memahami makna atau isi dalam bacaan (Alawi & Hananingsih, 2023). Membaca adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar (Rohman et al., 2022) Membagi kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi dua kategori: membaca awal dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan kepada siswa di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjutan dimulai di kelas 3.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada kemampuan memahami bacaan. Kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kemampuan, minat belajar, dan kondisi kesehatan peserta didik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesulitan membaca yang dikenal sebagai disleksia merupakan gangguan berbahasa spesifik yang berkaitan dengan kesulitan mengenali kata, kelancaran membaca, serta pemahaman isi bacaan akibat gangguan pemrosesan fonologis. Mengingat kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak sekolah dasar, terutama pada tahap membaca permulaan di kelas rendah, maka kesulitan membaca perlu mendapat perhatian serius agar peserta didik dapat melanjutkan ke tahap

membaca lanjutan secara optimal dan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

e. Identifikasi kesulitan membaca

Identifikasi kesulitan membaca merupakan proses mengenali, menemukan, dan menganalisis hambatan yang dialami peserta didik dalam kegiatan membaca. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan atau layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Khusnia et al. (2022), kesulitan membaca merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang paling mendasar karena membaca termasuk keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Kesulitan membaca dapat terlihat melalui berbagai perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menunjukkan adanya hambatan dalam memahami atau melafalkan bacaan.

Sementara itu, Rohman et al. (2022) menjelaskan bahwa kemampuan membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, identifikasi kesulitan membaca pada kelas rendah sangat penting dilakukan agar hambatan membaca dapat diketahui sejak dini dan segera diberikan penanganan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan membaca adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengenali dan menganalisis hambatan membaca yang dialami siswa melalui pengamatan, penilaian, maupun kegiatan pembelajaran sehingga dapat ditentukan upaya yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca.

f. Strategi Pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membaca, strategi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap.

Menurut Rohman et al. (2022), membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran membaca dapat berjalan optimal.

Strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pembelajaran Membaca Secara Bertahap

Guru mengajarkan membaca secara bertahap dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga membaca kalimat sederhana. Strategi ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga kemampuan membaca berkembang secara sistematis.

2. Bimbingan Individual

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian khusus dari guru. Bimbingan individual dilakukan dengan mendampingi siswa secara langsung saat membaca, memperbaiki kesalahan pengucapan, serta memberikan latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami materi membaca dengan lebih mudah. Media yang dapat digunakan antara lain kartu huruf, buku membaca, gambar, LKPD, dan media visual lainnya yang menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan minat belajar membaca.

4. Pemberian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, maupun dorongan positif agar siswa lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan membaca.

5. Latihan Membaca Secara Berulang

Latihan membaca yang dilakukan secara rutin dan berulang dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca. Melalui latihan yang konsisten, siswa akan semakin terbiasa mengenali huruf, kata, dan kalimat sehingga kemampuan membacanya meningkat.

6. Kerja Sama dengan Orang Tua

Keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua. Guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan membaca siswa serta memberikan arahan mengenai pendampingan belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi pembelajaran membaca secara bertahap, bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi, latihan membaca secara berulang, dan kerja sama dengan orang tua. Strategi-strategi tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta mengurangi hambatan yang dialami dalam proses belajar membaca.

g. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam

membantu siswa memahami materi, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Menurut Rohman et al. (2022), kemampuan membaca permulaan perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan media yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran membaca dapat berupa kartu huruf, kartu kata, gambar, buku bacaan sederhana, papan huruf, lembar kerja peserta didik (LKPD), maupun media berbasis permainan edukatif. Melalui media tersebut, siswa dapat belajar membaca secara lebih konkret dan tidak hanya berfokus pada penjelasan verbal dari guru.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru perlu memilih media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Media yang menarik dan mudah digunakan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu mengatasi kesulitan membaca siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca.

h. Bimbingan dan Pendampingan

Bimbingan dan pendampingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan guru kepada peserta didik secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Dalam pembelajaran membaca

permulaan, bimbingan dan pendampingan sangat penting karena tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang sama. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian dan bantuan khusus dari guru agar kemampuan membacanya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Khusnia et al. (2022), kesulitan membaca merupakan salah satu kesulitan belajar yang mendasar karena membaca menjadi keterampilan utama yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca perlu memperoleh bimbingan yang intensif agar hambatan yang dialami dapat diatasi sejak dini.

Bimbingan dan pendampingan dalam pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti memberikan latihan membaca secara bertahap, membantu siswa mengenal huruf dan bunyi huruf, membimbing siswa saat membaca kata maupun kalimat sederhana, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara berulang. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca agar dapat mengetahui kebutuhan dan perkembangan kemampuan membaca masing-masing siswa.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan belajar membaca di rumah. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu siswa memperoleh latihan membaca yang lebih konsisten sehingga perkembangan kemampuan membaca dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pendampingan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca melalui pemberian bantuan, arahan, latihan, dan perhatian secara berkelanjutan. Bimbingan dan pendampingan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan

kemampuan membaca, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

i. Motivasi dan penguatan

Motivasi dan penguatan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan percaya diri. Dalam pembelajaran membaca, motivasi berfungsi sebagai dorongan yang membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar membaca, sedangkan penguatan merupakan respons yang diberikan guru untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar.

Menurut Khusnia et al. (2022), siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian, dorongan, dan dukungan yang berkelanjutan agar tidak kehilangan semangat dalam belajar. Motivasi yang diberikan guru dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan membaca serta meningkatkan minat mereka untuk terus berlatih membaca.

Motivasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan semangat, dorongan, perhatian, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Selain motivasi, guru perlu memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa. Penguatan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas usaha atau keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Penguatan dapat berupa pujian verbal, penghargaan sederhana, tepuk tangan, maupun bentuk apresiasi lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan penguatan merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar

membaca. Melalui pemberian motivasi dan penguatan yang tepat, siswa akan lebih terdorong untuk berlatih membaca secara aktif sehingga kesulitan membaca yang dialami dapat berkurang secara bertahap.

j. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan Yaitu:

Kesulitan membaca permulaan merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga dapat membaca dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca.

a. Minat siswa terhadap membaca

Minat membaca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca yang rendah cenderung kurang termotivasi untuk berlatih membaca sehingga mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

b. Sikap siswa saat membaca

Sikap siswa saat membaca juga mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. Sikap yang kurang serius, mudah bosan, atau tidak fokus dapat menghambat siswa dalam memahami bacaan dan melatih kemampuan membaca.

c. Kecerdasan siswa

Kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa berperan dalam memahami simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi.

Siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah biasanya membutuhkan waktu lebih lama dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.

d. Kondisi mental dan fisik siswa

Kondisi kesehatan fisik maupun mental siswa juga mempengaruhi kemampuan membaca. Siswa yang sedang sakit, lelah, atau mengalami gangguan penglihatan dapat mengalami kesulitan dalam membaca.

e. Bimbingan Dan Pendampingan Guru

Bimbingan dan pendampingan merupakan proses bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dan mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pembelajaran membaca permulaan, bimbingan guru sangat penting karena siswa kelas rendah masih berada pada tahap awal mengenal huruf, suku kata, dan kata. Bimbingan dan pendampingan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti memberikan contoh membaca, membantu siswa mengeja kata, memberikan latihan membaca secara bertahap, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran membaca permulaan, pendampingan guru dapat berupa bimbingan individual, pemberian latihan membaca, penggunaan media pembelajaran, serta pembiasaan membaca secara berulang agar kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting karena siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan arahan langsung agar mampu mengenal huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata dengan lancar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor eksternal dalam membaca permulaan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang memberikan dukungan terhadap kegiatan membaca dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, sedangkan lingkungan yang kurang memberikan perhatian dan pendampingan dapat menjadi hambatan bagi perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang berkaitan dengan kesulitan membaca siswa meliputi sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran dalam memberikan pendampingan, perhatian, motivasi, dan membiasakan anak untuk membaca di rumah. Siswa yang memperoleh pendampingan secara rutin akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dapat menyebabkan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca di rumah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca yang telah dipelajari di sekolah. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang ditemukan berhubungan dengan kesulitan membaca siswa, terutama kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Hal tersebut juga terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa guru menjalin komunikasi dengan

orang tua dan memberikan arahan agar siswa mendapatkan pendampingan membaca di rumah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat tercipta melalui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan media membaca, metode pembelajaran yang sesuai, serta perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan membaca. Guru dapat memberikan bimbingan secara individual, menyediakan bahan bacaan, menggunakan media pembelajaran, memberikan latihan membaca, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian ini, penggunaan buku membaca dan LKPD menjadi salah satu bentuk dukungan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan dan literasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menggunakan bahan bacaan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Sebaliknya, lingkungan yang kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar dapat menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung atau menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Dukungan dari lingkungan sekitar dapat membantu menciptakan kebiasaan membaca dan memberikan pengalaman belajar yang lebih luas bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang paling terlihat berkaitan dengan kurangnya pendampingan dan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar membaca di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar diperlukan agar siswa memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam mengatasi kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerja sama antara guru dengan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca siswa di rumah.

f. Membaca Pemulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang diajarkan kepada siswa kelas rendah sekolah dasar, khususnya kelas I dan II. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menguasai kemampuan dasar membaca sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Membaca permulaan menekankan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan

bunyi, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana secara bertahap. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara bertahap karena kemampuan membaca siswa berkembang secara berurutan. Siswa terlebih dahulu perlu mengenal dan membedakan huruf serta memahami bunyi huruf sebelum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Setelah mampu membaca suku kata, siswa diarahkan untuk membaca kata dan selanjutnya membaca kalimat sederhana. Tahapan tersebut membantu siswa memahami proses membaca secara sistematis. Dalam membaca permulaan, kemampuan mengenal huruf menjadi dasar yang penting. Siswa perlu mampu mengenali simbol-simbol huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai. Setelah itu, siswa belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata.

Kemampuan tersebut kemudian dikembangkan melalui latihan membaca kalimat sederhana agar siswa semakin terbiasa membaca dengan benar dan lancar. Membaca permulaan juga membutuhkan latihan yang dilakukan secara rutin dan berulang. Latihan tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca serta memperkuat kemampuan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, latihan dapat diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing melalui bimbingan dan pendampingan secara

individual. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan dasar membaca yang perlu dikuasai siswa kelas rendah sekolah dasar. Kemampuan tersebut meliputi mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Penguasaan kemampuan tersebut perlu dilakukan secara bertahap, melalui latihan yang berulang serta bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

g. Tahapan membaca

Tahap pertama dalam membaca permulaan adalah mengenal huruf. Pada tahap ini siswa belajar mengenali dan membedakan berbagai bentuk huruf serta memahami bunyi dari setiap huruf. Kemampuan mengenal huruf menjadi dasar karena siswa harus mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya.

1. Mengetahui Huruf

Tahap pertama dalam membaca permulaan adalah mengenal huruf. Pada tahap ini siswa belajar mengenali dan membedakan berbagai bentuk huruf serta memahami bunyi dari setiap huruf. Kemampuan mengenal huruf menjadi dasar karena siswa harus mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya sebelum melanjutkan ke tahap membaca berikutnya.

2. Membaca Suku Kata

Setelah siswa mampu mengenal huruf dan bunyinya, tahap selanjutnya adalah membaca suku kata. Siswa belajar menggabungkan beberapa huruf menjadi satu kesatuan bunyi atau suku kata. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang agar siswa terbiasa menggabungkan huruf dengan benar.

3. Membaca Kata

Tahap berikutnya adalah membaca kata. Pada tahap ini siswa mulai menggabungkan suku kata menjadi kata yang memiliki makna. Siswa dilatih untuk membaca kata secara tepat dan tidak hanya mengenali huruf secara terpisah. Latihan membaca secara berulang diperlukan agar siswa semakin lancar dalam membaca kata.

4. Membuat Kalimat Sederhana

Setelah siswa mampu membaca kata, tahap selanjutnya adalah membaca kalimat sederhana. Siswa mulai menggabungkan beberapa kata menjadi satu kesatuan kalimat. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membaca kalimat dengan tepat dan lancar. Kemampuan membaca kalimat sederhana menjadi salah satu bagian penting dalam perkembangan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan berkembang secara berurutan, dimulai dari

kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Setiap tahapan saling berkaitan sehingga siswa perlu menguasai kemampuan pada tahap sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, disertai latihan dan bimbingan sesuai kemampuan siswa, dapat membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yang Berjudul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Manggung Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022*" Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 1 Manggung: (a) Terdapat 2 Siswa yang belum bisa membaca (2) Ada 1 siswa yang belum bisa huruf A – Z. (c) Siswa masih bingung membedakan huruf b dan d, n dan m, serta masih bingung huruf diftong dan konsonan. (2) Faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 SDN 1 Manggung tidak bisa membaca yaitu: (a) faktor kecerdasan, (b) Faktor usia, (c) Faktor lingkungan. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN 1 Manggung yaitu; (a) Upaya yang selalu dilakukan guru didalam kelas yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mau membaca, bertanya kepada siswa apakah ada keluhan dalam membaca, dan siswa yang belum bisa membaca biasanya habis sekolah ditahan dikelas untuk dites mandiri seperti di tes membaca dan di dekete.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Tarmini, 2022), Yang Berjudul "*Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah*" Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu

metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Sirojul Athfal V. Subjek pada penelitian ini menemukan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Strateginya yaitu memberikan bimbingan khusus kepada siswa, memperhatikan perkembangan kondisi siswa, menggunakan media ajar yang menarik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan strategi tersebut guru diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap siswa dalam proses membaca permulaan serta dapat membuat inovasi-inovasi dalam membaca permulaan yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kefokusannya belajar dari siswa.

3. Penelitian ini dilakukan oleh (Azizah & Dafit, 2023) Yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A di SDN 141 Pekanbaru*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan meliputi tiga aspek utama: (1) Pemanfaatan media pembelajaran, yaitu penggunaan buku jilid, kartu huruf, modul ajar, gambar, serta kegiatan *ice breaking* yang mampu menarik minat belajar siswa; (2) Menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa, melalui pemberian pujian, motivasi verbal, dan bimbingan individual untuk menciptakan rasa aman dan percaya diri; dan (3) Penyediaan program remedial khusus, yang dilaksanakan secara rutin setelah jam pelajaran untuk siswa yang memerlukan pendampingan intensif. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sebagai mitra strategis. Dengan strategi-strategi tersebut, kemampuan membaca siswa meningkat secara bertahap baik dari sisi teknis maupun afektif.

Ketiga penelitian relevan memiliki kesamaan pada fokus kajian, yaitu membahas kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah sekolah

dasar serta peran guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa upaya guru, seperti pemberian motivasi, bimbingan khusus, serta penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik, berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca. Persamaan lainnya terletak pada pandangan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa.

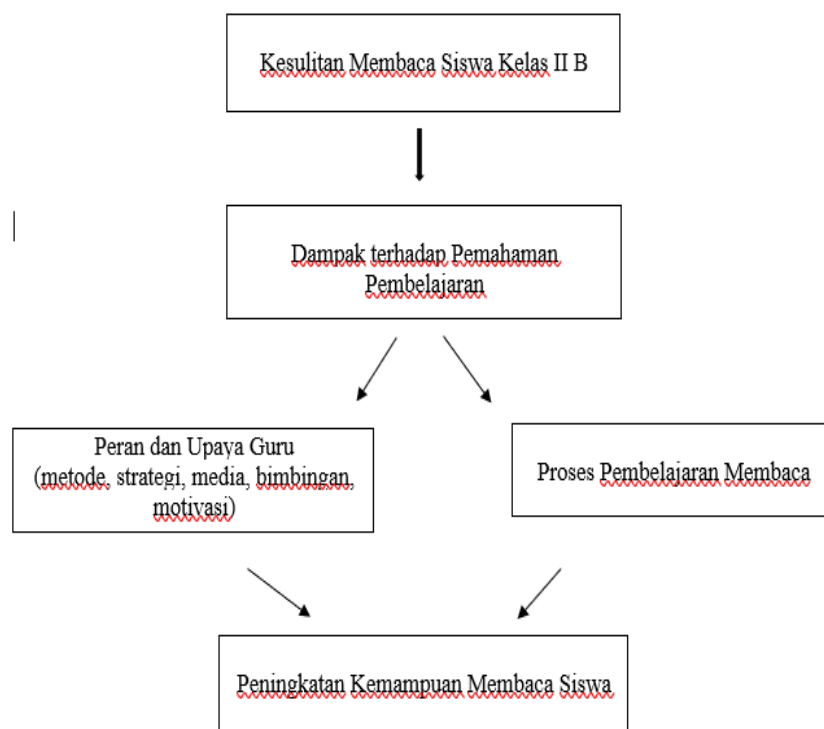
Adapun perbedaan ketiga penelitian terletak pada penekanan kajian dan bentuk upaya yang dilakukan guru. Penelitian Idayanti et al. lebih menyoroti kondisi awal siswa dan faktor penyebab kesulitan membaca, serta membedakan upaya guru di dalam dan di luar kelas. Penelitian Ramadhan dan Tarmini lebih menekankan pada strategi bimbingan dan penggunaan media ajar secara umum untuk meningkatkan minat dan fokus belajar siswa. Sementara itu, penelitian Azizah dan Dafit mengkaji strategi guru secara lebih komprehensif, meliputi pemanfaatan berbagai media, penguatan kepercayaan diri siswa, pelaksanaan program remedial, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki sudut pandang dan konteks yang berbeda, sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

C. Alur Pikir

Alur pikir merupakan rangkaian proses berpikir yang tersusun secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B. Alur pikir penelitian diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik, rendahnya kemampuan

membaca permulaan, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Setelah itu, data dianalisis untuk mengetahui keterkaitan antara upaya guru dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang memuat kesimpulan dan saran. Untuk memperjelas alur pikir penelitian, disajikan skema alur pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sistematis dalam sebuah penelitian dimulai dari mencari data, mengolah data, dan menganalisis data secara ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan beberapa definisi tentang penelitian banyak dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Ada dua sudut pandang yang digunakan untuk melihat realistik, yaitu sudut pandang *positivistik* dan *naturalistik*. Sudut pandang *positivistik* memandang realitas yang didasarkan pada metode ilmiah (*scientific method*), sedangkan sudut pandang *naturalistik* memandang realitas dari situasi yang wajar atau dalam latar ilmiah (*natural setting*) (Ifit Novita Sari, 2022).

B. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan. Slamet Riyadi Gg. 6 Rt. 20, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026 pada bulan Maret sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh oleh sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan *variable* (Undari Sulung & Mohamad Muspawi, n.d.). Data primer dapat berupa hasil observasi wawancara, atau pengumpulan data. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan subjek pendukung adalah siswa, dan orang tua di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2026.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2026.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang memperoleh sebuah data yang efektif, sehingga dalam mencapai suatu data yang efektif peneliti menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang umum digunakan peneliti kualitatif adalah observasi. Secara istilah, observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dari fenomena

tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya. Observasi dilakukan untuk melihat upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang. Selama proses observasi, penelitian melakukan pengamatan terkait berbagai aktivitas selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pengamatan dimulai dari guru dan siswa.

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi. Data penelitian ini yang akan di observasi adalah guru kelas II B dan siswa kelas II B sebagai subjek pendukung untuk mengamati upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca di SDN 003 Sungai Kunjang.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan proses tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interview*) yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh informasi, pandangan, pengalaman, atau data yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini dirancang untuk menggali data secara mendalam dan terarah sesuai tujuan studi melalui percakapan semi-terstruktur antara peneliti dan responden.

Pada penelitian ini teknik wawancara diterapkan pada guru kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang sebagai subjek utama dalam penelitian. Peneliti menggunakan mode wawancara semi terstruktur sehingga

pertanyaan yang diajukan tetap berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disusun namun *fleksibel* untuk dikembangkan apabila diperlukan. Melalui wawancara ini, peneliti menelusuri upaya yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan tertulis yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang diteliti. Dokumen yang dimaksud meliputi berbagai bentuk sumber tertulis seperti buku, notulen rapat, surat, laporan kegiatan, arsip, foto, dan rekaman yang relevan, yang digunakan untuk memperoleh informasi terpercaya dan kontekstual mengenai peristiwa atau situasi yang menjadi fokus penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang dianggap mendukung, seperti perangkat pembelajaran (RPP atau modul ajar), foto kegiatan membaca, hasil kerja siswa, serta media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan situasi kelas, aktivitas siswa, dan sarana pembelajaran yang berfungsi dalam mendukung kegiatan guru dalam upaya mengatasi kesulitan.

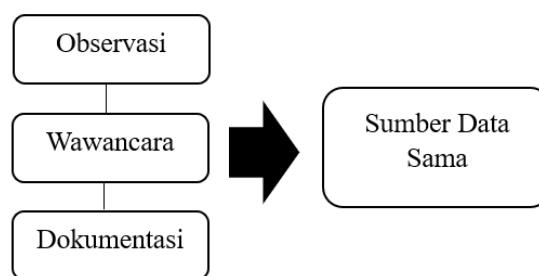
Membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang. Dokumen-dokumen ini berperan sebagai bukti konkret yang dapat memperkuat temuan penelitian dan berfungsi sebagai bahan verifikasi terhadap data diperoleh di lapangan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah alat atau pedoman yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dan alami guna memahami suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik keabsahan data melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan upaya pengujian kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam triangulasi ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Selain itu, keabsahan data juga dilakukan dengan cara mengajukan kembali beberapa pertanyaan yang telah disampaikan pada saat wawancara kepada subjek penelitian pada waktu yang berbeda. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban informan serta memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat stabil, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



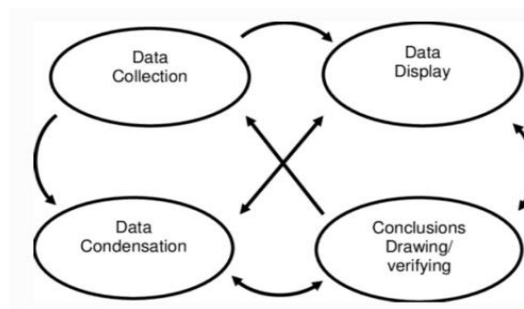
Gambar 2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2022)

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis sebuah transkrip dari pengamatan observasi, wawancara terhadap subjek yang diteliti, dan bahan-bahan berupa dokumentasi yang diambil dalam catatan lapangan maupun pada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, analisis data adalah suatu proses yang digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam meringkas data untuk menjawab suatu permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3 Model Analisis Interaktif Data Miles, Huberman dan Saldana

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan kondensasi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses kondensasi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang dikondensasi.

Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain kondensasi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk penyajian data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. *Conclusions Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses kondensasi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemampuan membaca permulaan siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada indikator kemampuan membaca permulaan.

Pada indikator mengenal huruf, ditemukan beberapa siswa yang masih kesulitan membedakan huruf tertentu dan pengucapan huruf gabungan seperti ng dan ia. Pada indikator membaca suku kata dan kata, siswa masih sering mengeja dan belum lancar merangkai huruf menjadi kata yang utuh.

Selanjutnya, pada indikator membaca kalimat sederhana, beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam pengucapan kata sehingga memengaruhi kelancaran membaca. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar yang rendah, kurangnya fokus saat membaca, serta kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah.

Oleh karena itu, guru memberikan berbagai upaya berupa bimbingan individual, latihan membaca secara bertahap dan berulang, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Kunjang merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang terletak di Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20, Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah Terwujudnya sekolah unggul yang menciptakan generasi berkarakter berlandaskan iman dan taqwa, berprestasi, berbudaya, bernalar kritis, kreatif dan cinta lingkungan.

b) Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang berlandaskan nilai iman dan takwa.
3. Mengembangkan potensi, bakat, minat murid secara optimal dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Meningkatkan kompetensi guru dan staf agar mampu memfasilitasi murid untuk mencapai prestasi terbaik.
5. Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berbasis budaya bangsa.
6. Menumbuh kembangkan keterampilan murid agar berfikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan.
7. Menerapkan pembelajaran mendalam yang berwawasan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian dimulai setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas II B. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas II B.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa serta mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, terutama dalam mengenali huruf tertentu,

membaca suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Setelah melakukan observasi, peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas II B sebagai informan utama.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, faktor penyebab kesulitan membaca, serta upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa yang anaknya mengalami kesulitan membaca.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pendampingan belajar di rumah, hambatan yang dialami siswa saat belajar membaca, serta bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan pembelajaran membaca, bimbingan individual yang dilakukan guru, serta media pembelajaran membaca yang digunakan selama proses pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Negeri 003 Sungai Kunjang.

1. Temuan Hasil Wawancara

a) Temuan Wawancara dengan guru wali kelas 2 B SDN Negeri 003 Sungai Kunjang

Wawancara dilaksanakan pada Selasa, 14 April di SDN 003 Sungai Kunjang. Informan dalam wawancara ini adalah Ibu R, selaku guru wali kelas II B. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B, meliputi identifikasi kesulitan membaca, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, bimbingan

individual, motivasi belajar, monitoring perkembangan siswa, serta kerja sama dengan orang tua.

Sebagaimana diungkapkan guru:

"Saya mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca ketika mereka diminta membaca secara langsung di kelas. Dari situ terlihat siswa yang masih terbata-bata atau belum mengenal beberapa huruf dengan baik."

Guru juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca yang sering dialami siswa adalah kesulitan dalam membedakan bunyi huruf tertentu, terutama huruf gabungan. "Beberapa siswa masih kesulitan membedakan bunyi huruf tertentu, terutama pada gabungan huruf seperti 'ng' dan 'ia'. Mereka sering salah mengucapkannya saat membaca."

Guru juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca. "Kesulitan membaca yang dialami siswa tidak hanya berasal dari kemampuan anak, tetapi juga karena kurangnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah."

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga membaca kalimat sederhana. "Saya mengajarkan membaca secara bertahap, dimulai dari mengenal huruf, kemudian suku kata, kata, sampai membaca kalimat sederhana."

Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku membaca lancar dan LKPD sebagai sarana latihan membaca. "Media yang sering saya gunakan adalah buku membaca lancar dan LKPD karena lebih mudah dipahami siswa dan membantu mereka berlatih membaca."

Guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. "Siswa yang mengalami kesulitan membaca saya bimbing secara khusus setiap hari agar kemampuan membacanya meningkat secara bertahap."

Guru melakukan monitoring evaluasi perkembangan membaca siswa. "Saya selalu memantau perkembangan membaca siswa setiap minggu untuk mengetahui peningkatan dan kesulitan yang masih mereka alami." Dalam meningkatkan semangat belajar siswa, guru memberikan motivasi berupa pujian. "Ketika siswa berhasil membaca dengan baik, saya memberikan pujian seperti 'kamu hebat' supaya mereka lebih percaya diri dan semangat belajar."

Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membantu perkembangan membaca siswa. "Jika ada siswa yang mengalami kesulitan membaca cukup berat, saya menghubungi atau memanggil orang tua agar dapat bekerja sama dalam mendampingi anak belajar di rumah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II B, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa melalui identifikasi kemampuan membaca siswa secara langsung, pemberian bimbingan individual, penggunaan metode membaca bertahap, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi, monitoring perkembangan membaca, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan mengurangi kesulitan yang mereka alami. Hasil penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Temuan hasil wawancara dengan guru wali kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang ibu II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-tema
1	Identifikasi Kesulitan Membaca (IKM)	Guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca	Latihan membaca langsung	Guru melatih membaca secara berulang (GMMSB)

		(GMSYMKM)		
2	Jenis Kesulitan Membaca (JKM)	Kesulitan membaca permulaan (KMP)	Kesulitan pengucapan huruf	Siswa bingung membaca “ng” dan “ia” (SBMNDI)
3	Faktor penyebab (FP)	Faktor internal dan eksternal (FIDE)	Lingkungan keluarga	Kurangnya perhatian orang tua (KPOT)
4	Metode Pembelajaran (MP)	Penggunaan metode membaca (PMM)	Membaca bertahap	Huruf, kata, dan kalimat sederhana (HKDKS)
5	Media Pembelajaran (MP)	Penggunaan media membaca (PMM)	Buku dan huruf bergandeng	Buku membaca lancar dan LKPD (BMLDL)
6	Bimbingan Individual (BI)	Pendampingan siswa (PS)	Bimbingan khusus	Siswa dibimbing setiap hari (SDSH)
7	Monitoring Perkembangan (MP)	Evaluasi membaca siswa (EMS)	Penilaian rutin	Pemantauan mingguan (PM)
8	Motivasi Belajar (MB)	Pemberian semangat (PS)	Penguatan positif	Pujian “kamu hebat” (PKH)
9	Kerja Sama Orang Tua (KSOT)	Komunikasi dengan keluarga (KDK)	Pendampingan di rumah	Orang tua dipanggil ke sekolah (OTDKS)

b) Temuan wawancara dengan orang tua siswa kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Wawancara dilaksanakan pada Kamis, 7 Mei dengan informan SP, orang tua siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pendampingan belajar yang diberikan kepada anak di rumah, kesulitan membaca yang masih dialami anak, motivasi yang diberikan orang tua, serta komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendampingan belajar yang diberikan di rumah serta pandangan orang tua terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Hasil wawancara menunjukkan adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.

Orang tua menjelaskan bahwa mereka berusaha mendampingi anak belajar membaca setelah pulang sekolah. "Saya berusaha mendampingi anak belajar membaca di rumah setelah pulang sekolah agar kemampuan membacanya semakin baik."

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan dalam proses membaca. "Anak saya masih sering mengeja saat membaca dan terkadang lupa dengan huruf tertentu."

Untuk membantu anak mengatasi kesulitan tersebut, orang tua memberikan motivasi secara terus-menerus. "Saya selalu memberikan semangat dan motivasi supaya anak rajin belajar membaca dan tidak mudah menyerah."

Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung dengan baik. "Guru selalu memberikan informasi tentang perkembangan membaca anak sehingga saya bisa membantu belajar di rumah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (SP), peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kemampuan membaca anak. Orang tua berupaya mendampingi anak belajar membaca di rumah, memberikan motivasi belajar, serta menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan kemampuan membaca anak. Meskipun anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, adanya kerja sama antara guru dan orang tua membantu proses peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-tema
1	Pendampingan Belajar (PB)	Dukungan Orang Tua (DOT)	Membantu membaca di rumah	Mendampingi anak belajar (MAB)
2	Kesulitan Membaca (KM)	Hambatan Belajar Anak (HBA)	Pengenalan huruf	Anak masih mengeja (AMM)
3	Mtoviiasi Anak (MA)	Semangat Belajar (SB)	Dorongan orang tua	Memberikan motivasi Belajar (MMB)
4	Kerja Sama Sekolah (KSS)	Komunikasi dengan Guru (KDG)	Informasi perkembangan anak	Orang tua menerima laporan guru (OTMLG)

c) Temuan wawancara dengan orang tua siswa kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Wawancara dilaksanakan pada tanggal Kamis, 7 Mei dengan informan AR, orang tua siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebiasaan membaca anak di rumah, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, bentuk dukungan orang tua selama proses belajar membaca, serta harapan orang tua terhadap perkembangan kemampuan membaca anak.

Wawancara dengan orang tua siswa berikutnya dilakukan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa di rumah serta bentuk dukungan keluarga terhadap proses belajar membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di rumah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Orang tua menjelaskan bahwa anak memiliki kebiasaan membaca kembali buku yang diberikan guru setelah pulang sekolah. "Biasanya setelah pulang sekolah anak saya membaca kembali buku yang diberikan guru."

Namun dalam pelaksanaannya, anak masih mengalami kendala berupa kurang fokus saat belajar membaca. "Anak kadang cepat bosan saat belajar membaca sehingga perlu didampingi terus."

Sebagai bentuk dukungan keluarga, orang tua membantu dan membimbing anak saat mengalami kesulitan. "Saya membantu anak mengerjakan tugas membaca dan membimbingnya jika mengalami kesulitan."

Orang tua juga berharap kemampuan membaca anak dapat meningkat. "Saya berharap anak bisa membaca dengan lancar sehingga lebih mudah mengikuti pelajaran di sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (AR), peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca di rumah dan pendampingan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Namun demikian, faktor kurangnya fokus dan mudah bosan saat belajar masih menjadi hambatan yang dialami siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang konsisten dari orang tua agar kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-tema
1	Kebiasaan Membaca (KM)	Aktivitas belajar di rumah (ABDR)	Latihan membaca	Anak membaca setelah pulang sekolah (AMSPS)
2	Faktor Kesulitan (FK)	Kurangnya fokus belajar (KFB)	Anak mudah bosan	Perlu pendampingan lebih (PPL)
3	Dukungan Orang Tua	Perhatian keluarga (PK)	Membantu tugas	Orang tua membimbing

	(DOT)		membaca	membaca (OTMM)
4	Harapan Orang Tua (HOT)	Peningkatan kemampuan membaca (PKM)	Anak lancar membaca	Belajar lebih rutin (BLR)

d) Temuan wawancara dengan orang tua siswa kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Wawancara dilaksanakan pada Selasa, 18 April dengan informan EP, orang tua siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca anak, hambatan yang masih dialami selama proses membaca, bentuk pendampingan yang diberikan keluarga, serta kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak setelah memperoleh pendampingan dari guru dan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca meskipun masih ditemukan beberapa kesulitan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Orang tua mengungkapkan bahwa kemampuan membaca anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik. "Sekarang anak sudah mulai mengenal banyak kata dan kemampuan membacanya lebih baik dibanding sebelumnya."

Walaupun demikian, anak masih mengalami kesalahan dalam pengucapan beberapa kata. "Anak masih sering salah mengucapkan beberapa kata ketika membaca sehingga perlu latihan terus."

Orang tua juga berperan aktif dalam mendampingi anak berlatih membaca di rumah. "Saya selalu mendampingi anak saat latihan membaca di rumah sesuai arahan dari guru." Kerja sama antara guru dan orang tua juga berjalan dengan baik melalui pemberian arahan belajar.

"Guru sering memberikan saran tentang cara mendampingi anak belajar membaca di rumah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (EP), peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak menunjukkan perkembangan yang cukup baik setelah mendapatkan pendampingan dari guru dan orang tua. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan kata saat membaca, latihan yang dilakukan secara rutin di rumah serta arahan yang diberikan guru membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Hasil penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Temuan hasil wawancara dengan orang tua kelas II B SD Negeri 003 Sungai Kunjang orang tua kelas II B tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

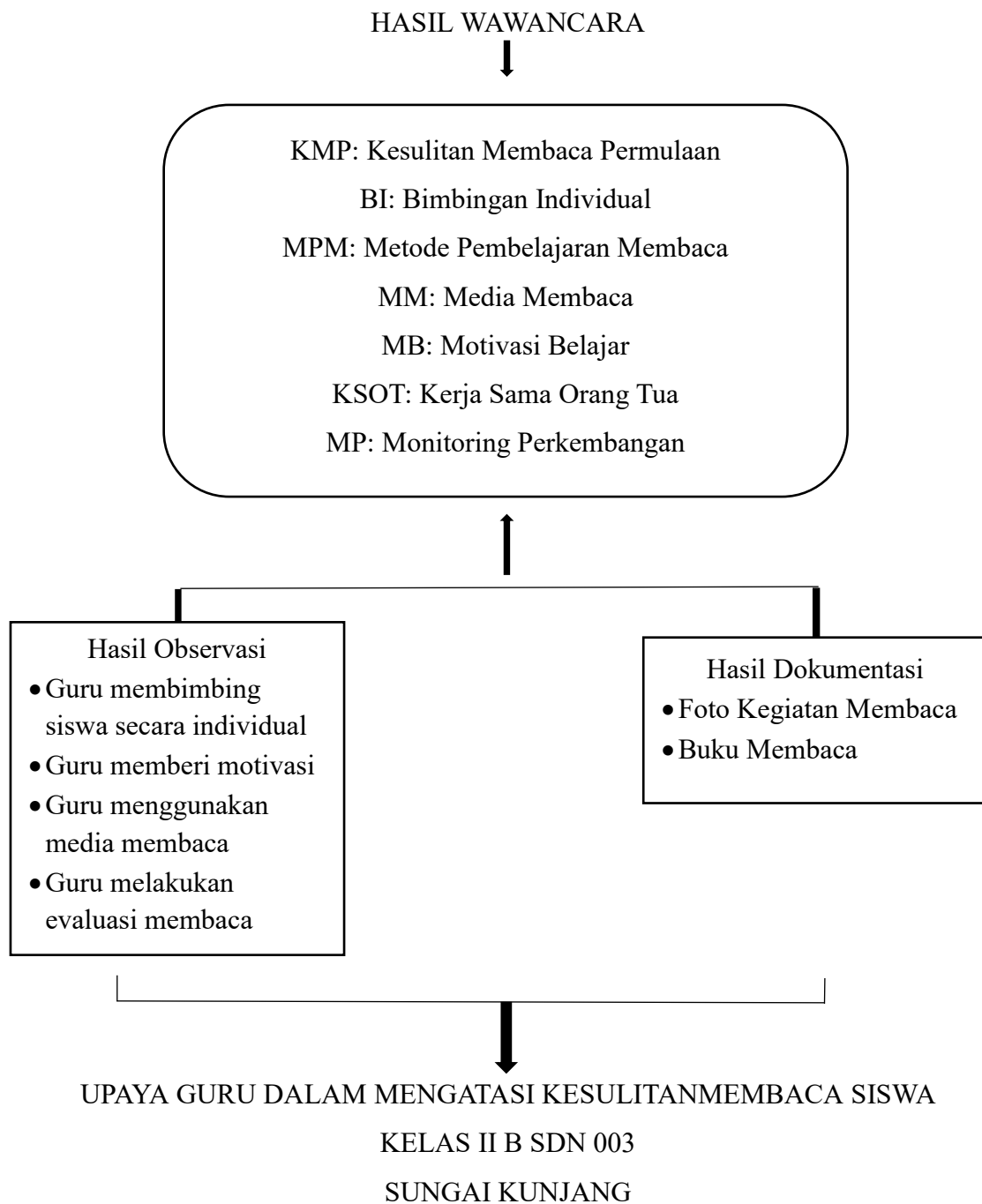
No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-tema
1	Perkembangan Membaca (PM)	Kemampuan membaca anak (KMA)	Membaca bertahap	Anak mulai mengenal kata (AMMK)
2	Kesulitan Anak (KA)	Hambatan membaca (HM)	Pengucapan huruf	Anak masih salah membaca (AMSM)
3	Dukungan Belajar (DB)	Pendampingan keluarga (PK)	Membantu latihan membaca	Orang tua mendampingi belajar (OTMB)
4	Kerja Sama Guru dan Orang Tua (KSGDOT)	Komunikasi perkembangan anak (KPA)	Informasi dari guru	Guru memberikan arahan belajar di rumah (GMABDR)

2. Keterkaitan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan adanya keterkaitan yang saling mendukung antara ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Ketiga data tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan membaca secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana secara bertahap. Guru juga menggunakan buku panduan membaca, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, guru menjelaskan bahwa faktor utama penyebab kesulitan membaca siswa berasal dari lingkungan keluarga dan kurangnya pendampingan belajar di rumah.

C. Triangulasi Teknik



Gambar 4 Triangulasi Teknik Temuan Penelitian

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Hasil ketiga teknik tersebut menunjukkan kesesuaian data mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang.

Tema-tema yang muncul secara konsisten meliputi kesulitan membaca permulaan (KMP), bimbingan individual (BI), metode pembelajaran membaca (MPM), penggunaan media membaca (MM), motivasi belajar (MB), kerja sama dengan orang tua (KSOT), dan monitoring perkembangan membaca siswa (MP). Kesesuaian temuan dari ketiga teknik tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi aspek kredibilitas dan keabsahan data.

D. Dokumentasi Penelitian

Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Membaca di Kelas II SDN 003 Sungai Kunjang



Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat suasana proses pembelajaran di kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Siswa tampak mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dengan menggunakan buku dan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Pada saat observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kondisi kelas yang tertata dengan baik serta tersedianya berbagai media pembelajaran yang ditempel pada dinding kelas menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran membaca. Selain itu, posisi tempat duduk siswa yang

memungkinkan guru untuk memantau seluruh siswa juga membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata hingga kalimat sederhana. Guru juga melakukan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap siswa.

Dari hasil dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi, tetapi juga melalui latihan membaca dan pengerjaan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Temuan ini mendukung kategori Metode Pembelajaran (MP) dan Monitoring Perkembangan (MP) yang ditemukan dalam hasil wawancara.

Gambar 6 Bimbingan Individual Guru Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca



Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat guru sedang memberikan bimbingan secara individual kepada seorang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru mendampingi siswa secara langsung dengan memberikan arahan, memperhatikan cara siswa membaca, serta membantu siswa dalam mengenali huruf, kata, maupun kalimat yang belum dapat dibaca dengan lancar.

Kegiatan bimbingan individual ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata dibandingkan teman sekelasnya. Melalui pendekatan individual, guru dapat lebih fokus mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa serta memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

Hasil observasi ini memperkuat hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan pendampingan khusus setiap hari. Guru tidak hanya memberikan latihan membaca secara berulang, tetapi juga memberikan motivasi dan penguatan positif agar siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca.

Bimbingan individual yang dilakukan guru menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung sehingga kesalahan membaca dapat segera diperbaiki. Selain itu, hubungan yang terjalin antara guru dan siswa selama proses pendampingan dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

Temuan pada gambar ini mendukung kategori Bimbingan Individual (BI), Motivasi Belajar (MB), dan Monitoring Perkembangan (MP) yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini juga menjadi bukti bahwa guru secara aktif melaksanakan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang.

Gambar 7 Buku Pembelajaran Membaca yang digunakan Guru dalam Kemampuan Membaca Siswa



Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat buku pembelajaran membaca yang berjudul "Belajar Membaca dengan Gembira! Plus Aktivitas Mewarnai". Buku ini digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk membantu siswa kelas II B dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Buku tersebut memuat materi membaca yang disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan aktivitas mewarnai yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan buku ini merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana serta dilengkapi gambar-gambar menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi membaca. Aktivitas mewarnai yang terdapat dalam buku juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi rasa bosan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan buku membaca menjadi salah satu media utama yang digunakan dalam melatih kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Guru memanfaatkan buku tersebut sebagai bahan latihan membaca secara berulang agar siswa semakin terbiasa mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar.

Hasil dokumentasi ini mendukung temuan penelitian pada kategori Media Pembelajaran (MP) dengan tema Penggunaan Media Membaca (PMM) yang menunjukkan bahwa guru menggunakan buku membaca sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap. Selain itu, penggunaan buku tersebut juga mendukung pelaksanaan bimbingan individual karena guru dapat menyesuaikan materi latihan sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Dengan demikian, buku Belajar Membaca dengan Gembira Plus Aktivitas Mewarnai berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Keberadaan media ini membantu siswa belajar membaca secara lebih menarik, terstruktur, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka secara bertahap.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 4.2, Gambar 4.3, dan Gambar 4.4, terlihat bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B SDN 003 Sungai Kunjang. Upaya tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran membaca di

dalam kelas, pemberian bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta pemanfaatan media pembelajaran berupa buku Belajar Membaca dengan Gembira Plus Aktivitas Mewarnai. Ketiga bentuk kegiatan tersebut menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan aktif guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Temuan dokumentasi tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru menerapkan metode membaca bertahap mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Selain itu, guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan membaca serta menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penggunaan buku membaca yang disertai aktivitas mewarnai membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, hasil dokumentasi yang diperoleh melalui ketiga gambar tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dilakukan melalui kombinasi antara metode pembelajaran yang sesuai, bimbingan individual yang berkelanjutan, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi aspek kredibilitas melalui penerapan triangulasi teknik, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, memberikan bimbingan individual, menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap, menggunakan media pembelajaran, memberikan

motivasi belajar, melakukan monitoring perkembangan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Menurut peneliti, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca merupakan tindakan yang sangat penting. Guru dapat mengetahui kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca langsung di kelas sehingga siswa yang mengalami hambatan dapat segera diberikan penanganan yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan belajar setiap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wally (2021) yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajarnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Menurut peneliti, bimbingan individual merupakan strategi yang efektif karena setiap siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Melalui pendampingan secara langsung, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, maupun membaca kalimat sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Tarmini (2022) yang menyatakan bahwa pemberian bimbingan khusus merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Selanjutnya, guru menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Menurut peneliti, pembelajaran yang dilakukan secara bertahap memudahkan siswa memahami proses membaca karena kemampuan membaca berkembang secara berurutan. Siswa perlu menguasai pengenalan huruf terlebih dahulu sebelum mampu membaca kata dan kalimat secara lancar. Temuan ini didukung oleh pendapat Rohman et al. (2022) yang menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kata sebelum mencapai kemampuan membaca yang lebih kompleks.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa buku membaca lancar dan LKPD juga menjadi salah satu upaya guru dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca. Menurut peneliti, media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi membaca dengan lebih mudah. Penggunaan media yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Dafit (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku membaca, gambar, dan berbagai media pendukung lainnya dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Peneliti juga menemukan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian dan penguatan positif. Motivasi diberikan ketika siswa menunjukkan perkembangan dalam membaca. Menurut peneliti, motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka tidak takut melakukan kesalahan saat membaca. Pemberian pujian seperti "kamu hebat" dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam kegiatan membaca. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat meningkatkan minat, semangat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan monitoring perkembangan kemampuan membaca siswa. Menurut peneliti, kegiatan monitoring sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami. Dengan adanya evaluasi secara berkala, guru dapat menentukan tindak lanjut yang tepat untuk membantu siswa mencapai kemampuan membaca yang lebih baik. Monitoring juga menjadi bentuk perhatian guru terhadap perkembangan belajar setiap siswa.

Selain upaya yang dilakukan guru di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua memiliki peran yang

sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Orang tua memberikan pendampingan belajar di rumah, membantu anak saat mengalami kesulitan membaca, serta memberikan motivasi agar anak lebih rajin berlatih membaca. Menurut peneliti, keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Dafit (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, peneliti berpendapat bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang telah dilakukan secara optimal melalui kombinasi bimbingan individual, pembelajaran bertahap, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi, monitoring perkembangan siswa, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya-upaya tersebut terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fokus belajar, kesulitan membedakan huruf tertentu, dan kurangnya pendampingan belajar di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan:

1. Keterbatasan Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah dasar atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Temuan penelitian ini lebih menggambarkan kondisi dan upaya guru pada konteks sekolah yang diteliti.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Akibatnya, efektivitas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca hanya dapat dilihat berdasarkan kondisi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut meliputi pengenalan huruf, pengucapan huruf gabungan seperti "ng" dan "ia", membaca suku kata, merangkai kata, serta membaca kalimat sederhana. Kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya minat belajar, kurangnya fokus saat belajar, serta kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua di rumah.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dilakukan melalui berbagai cara, yaitu memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, melatih siswa membaca secara bertahap mulai dari huruf, suku kata, kata hingga kalimat sederhana, menggunakan media pembelajaran berupa buku membaca lancar dan LKPD, serta memberikan motivasi dan penguatan positif kepada siswa agar lebih percaya diri dalam belajar membaca.

Selain itu, guru juga melakukan evaluasi dan pemantauan perkembangan kemampuan membaca siswa secara rutin serta menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung kegiatan belajar membaca di rumah. Berdasarkan temuan penelitian, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II B di SDN 003 Sungai Kunjang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa, meskipun masih diperlukan dukungan yang lebih optimal dari keluarga dan lingkungan belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan dasar, khususnya pembelajaran membaca permulaan.

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh peran guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, pendampingan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan literasi dan layanan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendampingi dan membiasakan anak membaca di rumah secara rutin.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan maupun strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran membaca yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru juga perlu memberikan bimbingan individual secara berkelanjutan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca serta melakukan evaluasi perkembangan siswa secara rutin.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa, seperti pojok baca, buku bacaan yang menarik, dan program pembelajaran remedial khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, sekolah dapat mengadakan program literasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

3. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak belajar membaca di rumah, menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, serta memberikan motivasi dan perhatian terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Dukungan keluarga yang baik akan membantu mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, serta mengembangkan penelitian mengenai efektivitas berbagai metode atau media pembelajaran membaca pada jenjang sekolah dasar dengan cakupan subjek yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Bp, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Alawi, M., & Hananingsih, W. (2023). Upaya Guru Dalam Menerapkan Strategi Drta Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. In *Journal Of Primary Education* (Vol. 2, Issue 3).
- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. In *Pernik Jurnal Paud* (Issue 1).
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, & Rinanti Ito Pohan. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i3.1611>
- Azizah, I., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1a Di Sdn 141 Pekanbaru. *Journal Of Social Science Research, Volume 5 Nomor 3*.
- Dwi Apriliyani, F., Alfis Salamah, R., Putri Amalia, F., & Widya Sari, F. (N.D.). Studi Kasus Kesulitan Membaca Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jepara. In *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1).
- Herniyanti, & Sari, D. A. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Tugu Harum. *Journal Of Education*.
- Idayanti, Z., Suleman, Muh. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024a). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I Dan Ii Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i2.817>
- Idayanti, Z., Suleman, Muh. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024b). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I Dan Ii Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i2.817>
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). In *Finger: Journal Of Elementary School* (Vol. 1, Issue 1). <https://jsr.unha.ac.id/index.php/finger>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/Citizenship.V5i2.23179>

- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi Dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nurzannah Min, S., & Serdang, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. In *Alacrity: Journal Of Education* (Vol. 2, Issue 3). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih* (Vol. 01, Issue 02).
- Silva Meirisa. (N.D.). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi Pq4r Di Kelas Iv Sd*.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Usmani Haryanti 3) *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. In *Citra Sintha Setyastuti* (Vol. 1, Issue 1).
- Undari Sulung, & Mohamad Muspawi. (N.D.). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*.
- Wally, M. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Vol. 10, Issue 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kelas

No	Variabel	Dimensi	Fokus Pengamatan	Hasil Observasi
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UG)	Perencanaan Pembelajaran (PP)	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	
2			Guru menentukan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa	
3			Guru memberikan bimbingan membaca secara langsung kepada siswa yang mengalami	

			kesulitan membaca	
4			Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan membaca	
5			Guru memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa	
6			Guru memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam membaca	
7		Interaksi Guru dan Siswa (IGDS)	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami	

			kesulitan membaca	
8			Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan	
9		Evaluasi Pembelajaran (EP)	Guru melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa secara berkala	
10			Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi membaca siswa	

Lampiran 2 Lembar Observasi Kelas

No	Dimensi	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran (PP)	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa			Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan membaca, termasuk bahan dan buku pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kemampuan siswa kelas II B.
2		Guru menentukan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa			Guru menggunakan metode membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan pembelajaran secara

					bertahap mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana.
3		Guru memberikan bimbingan membaca secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca			Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan mendampingi siswa saat membaca, membantu mengeja, memperbaiki pengucapan, dan memberikan contoh membaca yang benar.
4		Guru menggunakan media			Guru menggunakan buku pembelajaran

		pembelajaran yang menarik dalam kegiatan membaca			membaca sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.
5		Guru memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa			Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara rutin. Latihan dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa mengenali huruf, merangkai suku kata, membaca

				kata, dan meningkatkan kelancaran membaca.
6		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam membaca		Guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak takut melakukan kesalahan saat membaca. Guru memberikan apresiasi dan semangat ketika siswa berusaha membaca sehingga siswa menjadi lebih percaya diri.
7	Interaksi Guru dan Siswa (IGDS)	Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami		Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang

		kesulitan membaca			mengalami kesulitan membaca dengan mendampingi dan membimbing siswa secara individual sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
8		Guru menciptakan suasana belajar			Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan berinteraksi

					selama pembelajaran.
		yang aktif dan menyenangkan			
9	Evaluasi Pembelajaran (EP)	Guru melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa secara berkala			Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa dengan meminta siswa membaca secara langsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan kesulitan yang masih dialami siswa.
10		Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi membaca			Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang masih

		siswa			mengalami kesulitan membaca melalui bimbingan, latihan membaca secara berulang, dan pendampingan secara individual agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara bertahap.
--	--	-------	--	--	--

Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi Kelas

Nama : Siswa kelas II-B

Hari/Tanggal : Senin, 13 April 2026

No	Dimensi	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran (PP)	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa	✓		Ya
2		Guru menentukan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Ya
3		Guru memberikan bimbingan membaca secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	✓		Ya

4	Interaksi Guru dan Siswa (IGDS)	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan membaca	✓		Ya
5		Guru memberikan latihan membaca secara rutin kepada siswa	✓		Ya
6		Guru memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri dalam membaca	✓		Ya
7		Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca	✓		Ya
8		Guru menciptakan suasana belajar	✓		Ya

	Evaluasi Pembelajaran (EP)	yang aktif dan menyenangkan			
9		Guru melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa secara berkala	✓		Ya
10		Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi membaca siswa	✓		Ya

Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara guru

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1	Upaya Guru (UG)	Guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca	1	(Khusnia et al., 2022b; Rohman et al., 2022)
2		Guru mengenali jenis kesulitan membaca permulaan	2	(Khusnia et al., 2022b; Rohman et al., 2022)
3		Guru memahami faktor penyebab kesulitan membaca	3	(Alawi & Hananingsih, 2023; Dwi Apriliyani et al., n.d.)
4		Penggunaan metode membaca permulaan	4	(Ali, 2021; Ramadhan & Tarmini, 2022)

5		Penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa	5	(Ali, 2021; Ramadhan & Tarmini, 2022)
6		Pembelajaran membaca secara bertahap	6	(Ali, 2021; Ramadhan & Tarmini, 2022)
7		Pemanfaatan media visual atau konkret	7	(Azizah & Dafit, 2023)
8		Media meningkatkan minat membaca siswa	8	(Azizah & Dafit, 2023)
9		Media sesuai karakteristik siswa kelas rendah	9	(Azizah & Dafit, 2023)
10		Pemberian bimbingan individual	10	(Idayanti et al., 2024a)

11		Pendampingan di dalam dan luar jam pelajaran	11	(Idayanti et al., 2024a)
12		Monitoring perkembangan membaca siswa	12	(Idayanti et al., 2024a)
13		Pemberian motivasi belajar membaca	13	(Sintha Setyastuti et al., 2021)
14		Pemberian pujian dan penguatan positif	14	(Sintha Setyastuti et al., 2021)
15		Menumbuhkan kepercayaan diri siswa	15	(Sintha Setyastuti et al., 2021)
16		Komunikasi guru dan orang tua	16	(Azizah & Dafit, 2023; Nurzannah MIN & Serdang, 2022)
17		Keterlibatan orang tua dalam latihan membaca	17	(Azizah & Dafit, 2023; Nurzannah

				MIN &
				(Azizah & Dafit, 2023; Nurzannah MIN & Serdang, 2022)
18		Dukungan lingkungan rumah	18	(Azizah & Dafit, 2023; Nurzannah MIN & Serdang, 2022)

Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru (UG)	Guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca	Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II B?
2		Guru mengenali jenis kesulitan membaca permulaan	Kesulitan membaca apa saja yang paling sering dialami oleh siswa kelas II B?
3		Guru memahami faktor penyebab kesulitan membaca	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca?
4		Penggunaan metode	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa yang belum lancar

		membaca permulaan	membaca?
5		Penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa	Apakah strategi pembelajaran membaca disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa?
6		Pembelajaran membaca secara bertahap	Bagaimana tahapan pembelajaran membaca yang Bapak/Ibu terapkan di kelas II?
7		Pemanfaatan media visual atau konkret	Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa belajar membaca?
8		Media meningkatkan minat membaca siswa	Apakah penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa?
9		Media sesuai karakteristik siswa kelas rendah	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan media pembelajaran dengan usia dan karakteristik siswa kelas II?

10	Pemberian bimbingan individual	Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca?
11	Pendampingan di dalam dan luar jam pelajaran	Apakah terdapat kegiatan pendampingan membaca di luar jam pelajaran?
12	Monitoring perkembangan membaca siswa	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kemampuan membaca siswa?
13	Pemberian motivasi belajar membaca	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar mau dan senang membaca?
14	Pemberian pujian dan penguatan positif	Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian atau penguatan ketika siswa menunjukkan kemajuan membaca?
15	Menumbuhkan kepercayaan diri siswa	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam membangun kepercayaan diri siswa yang belum lancar membaca?
16	Komunikasi	Apakah Bapak/Ibu berkomunikasi dengan

		guru dan orang tua	orang tua terkait kesulitan membaca siswa?
17		Keterlibatan orang tua dalam latihan membaca	. Bagaimana peran orang tua dalam membantu siswa berlatih membaca di rumah?
18		Dukungan lingkungan rumah	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana lingkungan rumah mendukung kemampuan membaca siswa?

Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama : R

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru (UG)	Guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca	Dengan cara apa Ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas II B? Jawaban: Dengan cara dilatih membaca, mengenalkan huruf, atau perkata-kata dengan berkesinambungan.
2		Guru mengenali jenis kesulitan membaca permulaan	Kesulitan membaca apa yang paling sering dialami oleh siswa kelas II B? Jawaban: Kalo sudah ada huruf misalnya n dengan g dibaca eng itu kita berulang kali memberi tahu bahwa itu huruf n dengan g dibaca eng, atau I dengan a ia baca kadang-kadang La padahal itu huruf besar I (ia).
3		Guru memahami faktor	Menurut Ibu, faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca?

		penyebab kesulitan membaca	Jawaban: Kalo di kelas ini ibu lihat kebanyakan faktor keluarga, ada beberapa orang ini 3 yang terhitung kurang lancar membaca itu rata-rata faktor keluarga pengaruhnya lingkungan keluarga, ada orangtuanya bermasalah sehingga anak kurang di perhatikan.
4		Penggunaan metode membaca permulaan	Metode apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa yang belum lancar membaca? Jawaban: Metodenya yaitu metode membaca dengan buku panduan LKPD dengan buku tambahan membaca lancar.
5		Penyesuaian strategi dengan kemampuan siswa	Apakah strategi pembelajaran membaca disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa? Jawaban: Iya, disesuaikan dengan kemampuan siswa yang mana kurang mampu membaca itu lebih <i>intens</i> di ajarkan, kalau

			yang sudah lancar membaca paling-paling sese kali atau duakali.
6		Pembelajaran membaca secara bertahap	Tahapan pembelajaran membaca yang seperti apa Ibu terapkan di kelas II? Jawaban: Tahapannya pertama pengenalan huruf, pengenalan kata, ketiga pengenalan kalimat (kalimat pendek) mana yang kurang lancar membaca
7		Pemanfaatan media visual atau konkret	Media apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa belajar membaca? Jawaban: Media pertama buku, kedua huruf apa saja yang kita temui suruh anak sebutkan, di buku lancar membaca itu kan ada huruf- huruf bergandeng di tanya ini ini huruf apa bagaimana pengucapannya misal b dengan a di baca apa.
8		Media meningkatkan minat	Bisakah penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa? Jawaban: Alhamdulillah bisa.
		membaca	

		siswa	
9		Media sesuai karakteristik siswa kelas rendah	Apa Ibu menyesuaikan media pembelajaran dengan usia dan karakteristik siswa kelas II? Jawaban: Iyatu dengan cara pendekatan dengan anak setelah itu pengenalan huruf terus kita ada juga pemanggilan orangtua terhadap anak yang kurang lancar membaca ini kita panggil lalu kita sarankan nanti setelah pulang sekolah anak ini diadakan pembelajaran les tambahan diluar seperti calistung.
10		Pemberian bimbingan individual	Apa Ibu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca? Jawaban: Iya, karna yang kesulitan membaca itu ada 3 orang jadi itu kita setiap hari kita tekankan untuk belajar membaca di depan.
11		Pendampingan di dalam dan	Apa terdapat kegiatan pendampingan membaca di luar jam pelajaran?

		luar jam pelajaran	Jawaban: Tidak ada, jadi hanya ada pada saat proses pembelajaran yang mana di saat teman-teman yang yang lain belajar baru dia belajar membaca setelah itu baru di mengikuti pembelajaran yang lain.
12		Monitoring perkembangan membaca siswa	Dengan cara apa Ibu memantau perkembangan kemampuan membaca siswa? Jawaban: Dengan cara di pantau saat proses belajar membaca berlangsung dan dinilai setiap minggunya anak ini bagaimana perkembangannya kita lihat disitu
13		Pemberian motivasi belajar membaca	Bagaimana Ibu memotivasi siswa agar mau dan senang membaca? Jawaban: Kita bilang aja anak-anak kalau pintar membaca nanti tidak di bodohin orang itu salah satu kuncinya.
14		Pemberian pujian dan	Apa Ibu memberikan pujian atau penguatan ketika siswa menunjukkan kemajuan membaca?

		penguatan positif	Jawaban: Iya, nanti di buku itu kadang-kadang ibu tulis kamu hebat.
15		Menumbuhkan kepercayaan diri siswa	Dengan cara apa Ibu dalam membangun kepercayaan diri siswa yang belum lancar membaca? Jawaban: Di beri motivasi terus bahwa membaca ini perlu untuk kehidupan sehari-hari, agar kamu nanti tidak terjerumus dengan hal yang tidak diinginkan.
16		Komunikasi guru dan orang tua	Apa Ibu berkomunikasi dengan orang tua terkait kesulitan membaca siswa? Jawaban: Pasti, beberapa hari yang lalu inikan anak-anak saya terima dari kelas 1, dari kelas 1 itu sudah ada pemanggilan orangtua dan setelah itu di kelas 2 juga ada pemanggilan orangtua untuk anak yang mengalami kesulitan.
17		Keterlibatan	Apa tindakan orang tua dalam membantu

		orang tua dalam latihan membaca	siswa berlatih membaca di rumah? Jawaban: Orangtua rata-rata menyerahkan pendampingan belajar ditempat artinya bimbingan belajar calistung atau les diluar
18		Dukungan lingkungan rumah	Menurut Ibu, sejauh mana lingkungan rumah mendukung kemampuan membaca siswa? Jawaban: Sangat mendukung, pertama jika orangtua bermasalah anak jadi kurang diperhatikan, kedua jika orangtua sibuk bekerja maka anak juga kurang diperhatikan, jadi disarankan untuk les di luar.

Lampiran 7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orangtua

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UGDMKM)	Kemampuan membaca permulaan anak	1	(Rohman et al., 2022)
2		Kesulitan membaca yang dialami anak	2	(Khusnia et al., 2022b)
3		Minat membaca anak	3	(Dwi Apriliyani et al., n.d.)
4		Lingkungan keluarga	4	(Dwi Apriliyani et al., n.d.)
5		Informasi dari guru	5	(Idayanti et al., 2024a)
6		Bimbingan tambahan dari guru	6	(Idayanti et al., 2024a)
7		Media yang digunakan guru	7	(Azizah & Dafit, 2023)

8		Komunikasi guru dan orang tua	8	(Nurzannah MIN & Serdang, 2022)
9		Keterlibatan orang tua	9	(Nurzannah MIN & Serdang, 2022)
10		Perkembangan kemampuan membaca anak	10	(Ramadhan & Tarmini, 2022)

Lampiran 8 Lembar Wawancara Orangtua

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UGDMKM)	Kemampuan membaca permulaan anak	Bagaimana kemampuan membaca anak Bapak/Ibu di rumah, khususnya dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana?
2		Kesulitan membaca yang dialami anak	Kesulitan apa saja yang sering dialami anak saat membaca di rumah?
3		Minat membaca anak	Bagaimana minat anak terhadap kegiatan membaca di rumah?
4		Lingkungan keluarga	Apakah lingkungan rumah mendukung kegiatan membaca anak?
5		Informasi dari guru	Apakah guru pernah menyampaikan kepada Bapak/Ibu terkait kesulitan membaca yang dialami anak?
6		Bimbingan tambahan dari	Apakah anak pernah mendapatkan bimbingan khusus atau tugas tambahan

		guru	membaca dari guru?
7		Media yang digunakan guru	Menurut cerita anak, media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca di kelas?
8		Komunikasi guru dan orang tua	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan membaca anak?
9		Keterlibatan orang tua	Apakah guru pernah meminta Bapak/Ibu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah?
10		Perkembangan kemampuan membaca anak	Apakah terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan membaca anak setelah adanya upaya dari guru?

Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara Orangtua

Nama : EP

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UGDMKM)	Kemampuan membaca permulaan anak	Bagaimana kemampuan membaca anak Ibu di rumah, khususnya dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana? Jawaban: Bagus dan pasif bacaan jelas, cara berbicara jelas intonasinya benar.
2		Kesulitan membaca yang dialami anak	Kesulitan apa saja yang sering dialami anak saat membaca di rumah? Jawaban: Dulu susah banget dari suku kata menyambungunya itu susah tetapi dia paham tapi gabisa merangkai kata tetapi lama kelamaan bisa karna sering melihat tulisan hp itu dibaca,tulisan tv dibaca sekarang sudah lancer membaca karna sering diulang
3		Minat membaca	Bagaimana minat anak terhadap kegiatan membaca di rumah?

		anak	Jawaban: Minat bagus setelah bisa membaca semua dibaca, jadi setiap jalan semua dibaca seperti spanduk iklan, nama kantor jadi sekarang lebih antusias dalam membaca kalau dulukan disuruh ngeliat huruf itu minder malas jadi karna sudah bisa membaca rasa penasarannya itu banyak jadi semuanya mau dibaca.
4		Lingkungan keluarga	Apakah lingkungan rumah mendukung kegiatan membaca anak? Jawaban: Iya banget, karna itulah yang saya bilang misal kita bisa baca kita bisa semua, mulanya itu membaca jadi kalau kita tidak bisa baca itu kita tidak bisa semua, kita gatau informasi gatau apa makanya dulu saya sering ajarin dia kalo kamu bisa baca kamu anggap ujian itu mudah apalagi mengingat zaman, kalo zaman dulukan gapapa kita gabisa baca kalo

			sekarangkan gaboleh jadi kalau dulu masih mudah kita dibantu guru mengisi jawaban itu sendiri jadi kalo kita nda bisa baca pasti kita tebak-tebakan aja lagipula kalo bapaknya ada itu disuruh ayo kak baca kak , pulang sekolah diulangi lagi sampai akhirnya sudah pasif dalam membaca cuman yaitu matematikanya agak susah.
5		Informasi dari guru	Apakah guru pernah menyampaikan kepada Ibu terkait kesulitan membaca yang dialami anak? Jawaban: Pernah, dulu pertama kali pindah kesini sebenarnya dia bisa cuman dia orangnya introvertkan ga tapi mau keluar suara jadi seolah-olah tidak bisa habis itu saya di panggil sama wali kelasnya bu anak ibu gabisa kalau anak kelas dua itu harus bisa minimal bisa satu kalimat dia gabisa saya bilang anak saya bisa cuman dia memang ga pernah mau ngeluarkan itu karena dia belum mengenal lingkungannya coba ibu

			kasih pendekatan sekitar tiga bulan ibu wali kelas memahami dia akhirnya ibu wali kelas mengetahui celahnya akhirnya bisa dan lagi pula saya dulunya pake les pulang sekolah itu saya suruh ulang-ulang selama 3 bulan lesnya sebenarnya bisakan tapi Cuma saya lebih asah lagi jadi biar dia ga malu kalo ngeleskan umur anaknya ga setara umurnya ada yang gede ada yang kecil lebih ke mau berteman sih awalnya lama kelamaan dia mau berbaur makanya sekarang dia lebih mudah banyak temannya ketimbang di sekolah ini daripada sekolah lamanya.
6		Bimbingan tambahan dari guru	Apakah anak pernah mendapatkan bimbingan khusus atau tugas tambahan membaca dari guru? Jawaban: Pernah, dulu pertama kali pindah kesini sebenarnya dia bisa cuman dia orangnya introvertkan ga tapi mau keluar suara jadi seolah-olah tidak bisa habis itu saya di panggil sama wali kelasnya bu anak ibu

			gabisa kalau anak kelas dua itu harus bisa minimal bisa satu kalimat dia gabisa saya bilang anak saya bisa cuman dia memangga pernah mau mengeluarkan itu karena dia belum mengenal lingkungannya coba ibu kasih pendekatan sekitar tiga bulan ibu wali kelas memahami dia akhirnya ibu wali kelas mengetahui celahnya akhirnya bisa dan lagi pula saya dulunya pake les pulang sekolah itu saya suruh ulang-ulang selama 3 bulan lesnya sebenarnya bisakan tapi Cuma saya lebih asah lagi jadi biar dia ga malu kalo ngeleskan umur anaknya ga setara umurnya ada yang gede ada yang kecil lebih ke mau berteman sih awalnya lama kelamaan dia mau berbaur makanya sekarang dia lebih mudah banyak temannya ketimbang di sekolah ini daripada sekolah lamanya.
7		Media yang digunakan guru	Menurut cerita anak, media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca di kelas? Jawaban:

			Kalau dari wali kelas itu ada katanya dari ibu wali kelas selama proses membaca itu dia sering di suruh maju membaca di tes dengan teman-temannya seperti bilal dia bilang bilal itu susah kalo kakak ini dibilang sudah lancer, besoknya di tes lagi bu disuruh baca katanya memang bener jadi kalo di sekolah itu saya percayakan aja sama ibu kalau di rumah biar saya gitukan jadi kayaknya ge nyesal kita itukan sama pembelajaran soalnya ada jugakan guru yang masa bodoh sama muridnya kan ada yang cuek.
8		Komunikasi guru dan orang tua	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan membaca anak? Jawaban: Kalau dari wali kelas pasti ada ngasih tau kalau ada progress dari awal selalu ada komunikasi dengan saya.
9		Keterlibatan orang tua	Apakah guru pernah meminta Ibu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah?

			Jawaban: Pernah sih bilang dibantu di rumah yah bu iya saya bilang dibantu dirumah misalnya kan saya bilang di leskan pun bu saya masih belajar saya bantu lagi malamnya itu kayak disekolah di baca kemudian dari di ulangin lagi gitu.
10		Perkembangan kemampuan membaca anak	Apakah terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan membaca anak setelah adanya upaya dari guru? Jawaban: Ada, malah dia ngomong bu kata bu wali kelas aku udah bisa loh mungkin dia di aprisiasi juga jadi dia lebih semangat, bilanganya dia bu dari bu wali kelas aku udah ada kemajuan dia bilang gitu setiap hari ibu bilang aku udah pintar, murid inikan dia senang kalau di puji jadi mereka lebih bersemangat.

Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara Orangtua

Nama : SP

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UGDMKM)	Kemampuan membaca permulaan anak	Bagaimana kemampuan membaca anak Ibu di rumah, khususnya dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana? Jawaban: Kurang lancar.
2		Kesulitan membaca yang dialami anak	Kesulitan apa saja yang sering dialami anak saat membaca di rumah? Jawaban: Harus diulang-ulang.
3		Minat membaca anak	Bagaimana minat anak terhadap kegiatan membaca di rumah? Jawaban: Kurang.
4		Lingkungan keluarga	Apakah lingkungan rumah mendukung kegiatan membaca anak? Jawaban: Mendukung

5		Informasi dari guru	Apakah guru pernah menyampaikan kepada Ibu terkait kesulitan membaca yang dialami anak? Jawaban: Pernah.
6		Bimbingan tambahan dari guru	Apakah anak pernah mendapatkan bimbingan khusus atau tugas tambahan membaca dari guru? Jawaban: Ada.
7		Media yang digunakan guru	Menurut cerita anak, media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca di kelas? Jawaban: Membaca buku pelajaran.
8		Komunikasi guru dan orang tua	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan membaca anak? Jawaban: Cukup baik.
9		Keterlibatan orang tua	Apakah guru pernah meminta Ibu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah?

			Jawaban: Pernah.
10		Perkembangan kemampuan membaca anak	Apakah terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan membaca anak setelah adanya upaya dari guru? Jawaban: Ada.

Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara Orangtua

Nama : AR

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Mei 2026

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca (UGDMKM)	Kemampuan membaca permulaan anak	Bagaimana kemampuan membaca anak Ibu di rumah, khususnya dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana? Jawaban: Cukup baik.
2		Kesulitan membaca yang dialami anak	Kesulitan apa saja yang sering dialami anak saat membaca di rumah? Jawaban: Membaca kalimat yang Panjang.
3		Minat membaca anak	Bagaimana minat anak terhadap kegiatan membaca di rumah? Jawaban: Cukup berminat.
4		Lingkungan keluarga	Apakah lingkungan rumah mendukung kegiatan membaca anak? Jawaban: Iya mendukung.
5		Informasi dari	Apakah guru pernah menyampaikan

		guru	kepada Ibu terkait kesulitan membaca yang dialami anak? Jawaban: Iya Pernah.
6		Bimbingan tambahan dari guru	Apakah anak pernah mendapatkan bimbingan khusus atau tugas tambahan membaca dari guru? Jawaban: Tidak.
7		Media yang digunakan guru	Menurut cerita anak, media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca di kelas? Jawaban: Membaca benda di kelas.
8		Komunikasi guru dan orang tua	Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan membaca anak? Jawaban: Baik.
9		Keterlibatan orang tua	Apakah guru pernah meminta Ibu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah? Jawaban:

			Iya Pernah.
10		Perkembangan kemampuan membaca anak	Apakah terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan membaca anak setelah adanya upaya dari guru? Jawaban: Iya alhamdulillah lumayan lancar membacanya.

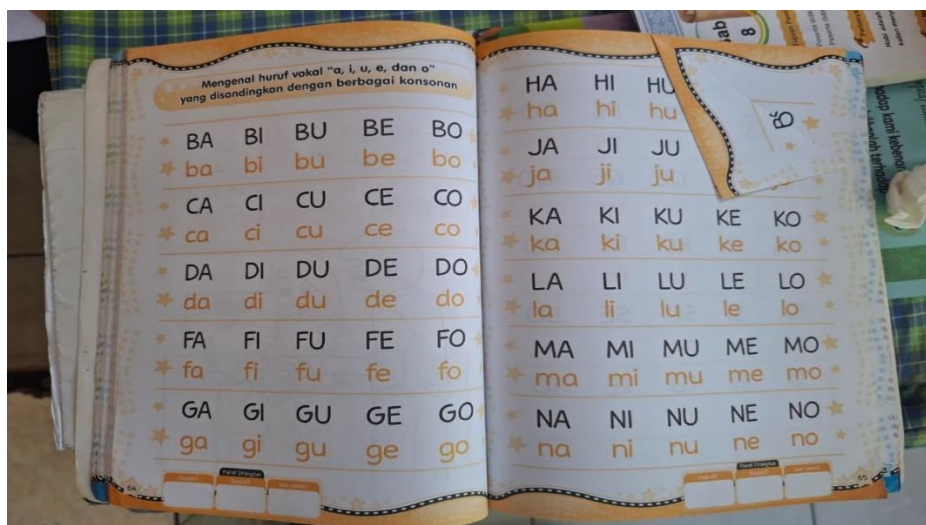
Lampiran 12 Lembar Dokumentasi

No	Variabel	Dokumen	Ketersediaan
1	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca (UGDMKM)	Foto kegiatan pembelajaran	✓
2		Foto media pembelajaran	✓
3		Foto aktivitas aktivitas siswa	✓

Lampiran 13 Kegiatan pembelajaran belajar membaca di kelas



Lampiran 14 Buku Pembelajaran Membaca



Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Kelas II B



Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa



Lampiran 17 Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Siswa (Daring)



Lampiran 18 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG

Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
Kota Samarinda Kode Pos 75126

<https://> -

Email: sdn003sungai kunjang@gmail.com

Samarinda, 11 April 2026

Nomor : 422/5925/100.01.18.0803
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di -
Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor:
234/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2026 tanggal 30 Maret 2026 perihal permohonan izin
penelitian, dengan ini kami menyampaikan bahwa:

Nama : Mohammad Irfan
NPM : 2286206131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas
II B Di SDN 003 Sungai Kunjang

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa
tersebut untuk melaksanakan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang, dengan
ketentuan tetap mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami
ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah

Farida Musafaatin, S.Pd
NIP. 197806202010012006

Lampiran 19 Surat Selesi Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG**

Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
Kota Samarinda Kode Pos 75126

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 422/5984/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Musafaatin, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Irfan
NPM : 2286206131
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Negeri 003 Sungai Kunjang mulai tanggal 11 April 2026 sampai dengan 13 Mei 2026 dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 23 Mei 2026

Kepala Sekolah,



Farida Musafaatin, S.Pd

NIP. 197806202010012006

Lampiran 20 Dokumentasi Sekolah

